



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK DI DESA TANARIGELLA, KEC. BUA KAB. LUWU MELALUI PENDEKATAN ABCD

COMMUNITY EMPOWERMENT TOWARDS A WOMEN AND CHILD-FRIENDLY VILLAGE IN TANARIGELLA VILLAGE, BUA DISTRICT, LUWU REGENCY THROUGH THE ABCD APPROACH

Andi Musyafir Rusyaidi^{1*}, Nilam Permatasari Munir², Salsabilla Tajuddin³, Andi Nur Afia Azzahra binti Andi Pangerang⁴, Delila⁵, Siti Annisa⁶, Nabila Rahmatillah⁷, Annisa Rahmah⁸, A. Alma Damayanti⁹, Hilda Adelia Saputri¹⁰, Ratna¹¹, Sitti Dzakirah Putri Basyuri¹², Annisa Nurul Qalbi¹³

Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia.
stiannisa27@gmail.com

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dilaksanakan di Desa Tanarigella, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA). Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada penguatan potensi dan aset lokal masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan meliputi kampanye sosial pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui poster dan sosialisasi, edukasi parenting bagi orang tua, serta penyusunan dan sosialisasi panduan kesehatan perempuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan KDRT, penerapan pola pengasuhan yang ramah anak, serta pemeliharaan kesehatan perempuan sebagai bagian dari kesejahteraan keluarga. Pendekatan ABCD terbukti mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga dalam menciptakan lingkungan desa yang aman, inklusif, dan berkeadilan bagi perempuan dan anak.

Kata Kunci: KKN, desa ramah perempuan dan anak, ABCD, pencegahan KDRT, edukasi parenting dan kesehatan perempuan.

Abstract: This Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) was conducted in Tanarigella Village, Bua District, Luwu Regency, with the objective of empowering the community to support the realization of a Women- and Child-Friendly Village (Desa Ramah Perempuan dan Anak). The program employed a descriptive qualitative approach using the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which emphasizes the identification and optimization of local community assets as the foundation for sustainable social change. The implemented programs included social campaigns on the prevention of domestic violence through posters and community outreach, parenting education for caregivers, and the development and dissemination of women's health guidelines. Data were collected through field observations, in-depth interviews, focus group discussions, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings indicate a notable improvement in community awareness and understanding of domestic violence prevention, child-friendly parenting practices, and women's health as integral components of family well-being. Furthermore, the ABCD approach proved effective in fostering active community participation and strengthening collaboration between university students, village authorities, and local residents. Overall, this program demonstrates that community empowerment grounded in local assets can significantly contribute to the creation of a safe, inclusive, and equitable village environment for women and children.

Keywords: community service program (KKN), women and child friendly village, asset-based community development, domestic violence prevention, parenting education and women's health.

Article History:

Received	Revised	Published
16 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Pembangunan desa yang berperspektif gender dan berorientasi pada pemenuhan hak perempuan dan anak merupakan landasan penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, aman, dan berkelanjutan. Di berbagai wilayah pedesaan Indonesia, termasuk Desa Tanarigella, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, perempuan dan anak masih menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Kondisi sosial masyarakat yang heterogen, keterbatasan akses informasi, serta kuatnya budaya patriarki menjadi faktor yang memengaruhi posisi perempuan dan anak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Desa Tanarigella menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian, perikanan, dan pekerjaan informal lainnya. Ketidakstabilan pendapatan keluarga serta keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan berdampak langsung pada kesejahteraan perempuan dan anak. Dalam kehidupan rumah tangga, perempuan sering memikul peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus penopang ekonomi keluarga. Namun demikian, peran tersebut kerap tidak diimbangi dengan perlindungan, pengakuan, serta pemenuhan hak-hak dasar mereka.

Di sisi lain, anak-anak di Desa Tanarigella juga menghadapi berbagai tantangan, seperti pola pengasuhan yang belum sepenuhnya ramah anak, minimnya pemahaman orang tua tentang parenting positif, serta potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Kurangnya edukasi mengenai kesehatan perempuan, baik terkait kesehatan reproduksi maupun kesehatan mental, turut memperbesar kerentanan perempuan dalam lingkungan keluarga dan sosial.

Menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya terpadu dan berkelanjutan untuk mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Konsep DRPPA menekankan pentingnya pencegahan kekerasan, penguatan peran keluarga, serta peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak melalui edukasi, perlindungan, dan partisipasi aktif masyarakat desa.

Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan nasional tersebut, mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Tanarigella dengan mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Ramah Perempuan dan Anak." Kegiatan KKN ini difokuskan pada program kerja edukatif dan preventif, antara lain pembuatan poster edukasi, sosialisasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), edukasi parenting bagi orang tua, serta penyusunan dan penyebarluasan panduan kesehatan perempuan.

Melalui media poster dan kegiatan sosialisasi, mahasiswa berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang aman, harmonis, dan mendukung tumbuh kembang anak. Edukasi parenting diberikan untuk mendorong pola asuh yang positif, komunikatif, dan bebas kekerasan, sementara panduan kesehatan perempuan diharapkan dapat menjadi sumber informasi praktis bagi perempuan

desa dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan KKN ini melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta kelompok perempuan. Diharapkan, kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi pemicu perubahan sosial yang berkelanjutan. Pada akhirnya, pembangunan Desa Tanarigella yang ramah perempuan dan anak bukan semata-mata tentang pencegahan kekerasan, tetapi juga tentang membangun kesadaran kolektif untuk saling menghargai, melindungi, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh anggota masyarakat.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan “deskriptif kualitatif” dengan metode “Asset Based Community Development (ABCD)”, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memanfaatkan, dan menguatkan aset yang dimiliki masyarakat desa dalam merancang dan melaksanakan program “Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA)”. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada kekuatan, potensi, dan kapasitas lokal masyarakat sebagai dasar dalam membangun perubahan sosial yang berkelanjutan, khususnya dalam upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), edukasi parenting, serta peningkatan kesadaran kesehatan perempuan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di “Desa Tanarigella, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”, sebuah desa yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dan pesisir dengan kehidupan sosial yang masih kuat berbasis nilai kekeluargaan. Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya akses informasi terkait pencegahan KDRT, pola pengasuhan anak yang belum sepenuhnya ramah anak, serta minimnya edukasi mengenai kesehatan perempuan. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya intervensi berbasis edukasi sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama periode Juli hingga Agustus 2025, yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas keseharian. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan, khususnya dalam merancang dan melaksanakan program kerja berupa kampanye sosial pencegahan KDRT melalui poster, edukasi parenting bagi orang tua, serta penyusunan dan sosialisasi panduan kesehatan perempuan yang mudah dipahami dan aplikatif.

Sumber data dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD). Dengan berbagai pihak, seperti kepala desa, perangkat desa, kader PKK, tokoh perempuan, orang tua, serta remaja dan anak-anak. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen desa, laporan kegiatan KKN, peraturan dan kebijakan terkait perlindungan perempuan dan anak, serta literatur akademik yang relevan dengan pendekatan ABCD dan DRPPA.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilaksanakan bersama masyarakat Desa Tanarigella, khususnya kelompok perempuan, kader PKK, dan pemuda desa, untuk menggali aset sosial, permasalahan yang dihadapi, serta ide-ide program yang berkaitan dengan pencegahan KDRT, pengasuhan anak, dan kesehatan perempuan. FGD menjadi ruang partisipatif bagi warga untuk

menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara terbuka.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan ibu rumah tangga guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial, pola relasi dalam keluarga, serta kebutuhan edukasi yang relevan bagi perempuan dan anak di desa.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas sosial masyarakat, interaksi dalam keluarga, fasilitas pendukung kegiatan perempuan dan anak, serta respons masyarakat terhadap program kampanye sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

4. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan foto kegiatan, arsip desa, laporan KKN, data kependudukan, serta bahan poster dan panduan edukatif yang disusun. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat data primer sekaligus menjadi bukti administratif dan visual dalam pelaporan kegiatan pengabdian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan disederhanakan agar fokus pada isu pemberdayaan perempuan dan anak, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperlihatkan pola partisipasi dan perubahan sosial yang terjadi, serta diinterpretasikan untuk memahami dampak kegiatan KKN terhadap masyarakat.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan "triangulasi sumber dan metode", dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengabdian mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui pendekatan ABCD dan keterlibatan aktif mahasiswa serta masyarakat, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai proses perancangan dan pelaksanaan program "Desa Ramah Perempuan dan Anak", serta berkontribusi dalam memperkuat kesadaran masyarakat Desa Tanarigella terhadap pentingnya pencegahan KDRT, pengasuhan anak yang positif, dan kesehatan perempuan sebagai fondasi pembangunan desa yang aman, ramah, dan berkeadilan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi dan Pemanfaatan Aset Masyarakat Desa Tanarigella

Berdasarkan pendekatan "Asset Based Community Development (ABCD)", hasil awal kegiatan KKN menunjukkan bahwa Desa Tanarigella memiliki sejumlah aset yang berpotensi mendukung terwujudnya Desa Ramah Perempuan dan Anak. Aset tersebut meliputi aset sosial berupa keberadaan kader PKK yang aktif, tokoh perempuan yang berpengaruh di masyarakat, serta budaya gotong royong yang masih kuat. Selain itu, aset institusional seperti dukungan pemerintah desa dan keberadaan posyandu menjadi modal penting dalam pelaksanaan program edukatif.

Pemanfaatan aset ini tercermin dari keterlibatan aktif kader PKK dan tokoh perempuan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program KKN. Mahasiswa tidak bertindak sebagai pengambil keputusan utama, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan pembangunan berbasis kekuatan lokal, bukan berfokus pada kekurangan masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Poster dan Sosialisasi Pencegahan KDRT

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa media “poster pencegahan KDRT” menjadi sarana komunikasi visual yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan pelaporan. Poster dipasang di lokasi strategis seperti balai desa, posyandu, dan tempat berkumpul masyarakat, sehingga mudah diakses oleh warga.

Kegiatan sosialisasi yang menyertai pemasangan poster memberikan ruang dialog antara mahasiswa dan masyarakat, khususnya perempuan, untuk membahas isu KDRT yang sebelumnya cenderung dianggap sebagai urusan privat. Hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat bahwa KDRT merupakan persoalan sosial yang perlu dicegah bersama. Pendekatan partisipatif ini mendorong keberanian perempuan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka, sekaligus memperkuat solidaritas sosial dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah.

3. Edukasi Parenting sebagai Upaya Penguatan Peran Keluarga

Program “edukasi parenting” memberikan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan yang ramah anak. Materi yang disampaikan mencakup komunikasi positif dalam keluarga, pentingnya keterlibatan orang tua dalam tumbuh kembang anak, serta pencegahan pola asuh yang mengandung kekerasan verbal maupun fisik.

Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian orang tua sebelumnya masih mempraktikkan pola asuh otoriter yang dianggap sebagai hal wajar. Melalui edukasi parenting, terjadi perubahan cara pandang masyarakat mengenai pentingnya pendekatan yang lebih empatik dan dialogis terhadap anak. Program ini juga memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak.

4. Penyusunan dan Sosialisasi Panduan Kesehatan Perempuan

Penyusunan “panduan kesehatan perempuan” menjadi salah satu hasil konkret kegiatan KKN yang berbasis kebutuhan masyarakat. Panduan ini disusun dengan bahasa sederhana dan kontekstual, mencakup informasi dasar tentang kesehatan reproduksi, kebersihan diri, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Hasil sosialisasi menunjukkan meningkatnya kesadaran perempuan akan pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga. Keterlibatan kader kesehatan dan PKK dalam penyampaian materi memperkuat keberlanjutan program, karena informasi tidak hanya berhenti pada masa KKN, tetapi dapat terus disebarluaskan melalui kegiatan rutin desa.

5. Dampak Program terhadap Penguatan Desa Ramah Perempuan dan Anak

Secara keseluruhan, hasil kegiatan KKN menunjukkan bahwa penerapan metode ABCD mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program Desa Ramah Perempuan dan Anak. Program poster dan sosialisasi pencegahan KDRT, edukasi parenting, serta panduan kesehatan perempuan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap isu perlindungan perempuan dan anak.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman, ramah, dan berkeadilan bagi perempuan dan anak di Desa Tanarigella.



Gambar 1. Kelas Edukasi Ibu dan Anak



Gambar 2. Pemasangan Poster Pencegahan KDRT dan Edukasi Parenting

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Tanarigella dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal mampu mendorong terwujudnya Desa Ramah Perempuan dan Anak secara partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat untuk mengenali serta memanfaatkan potensi yang dimiliki, seperti peran aktif kader PKK, tokoh perempuan, dan dukungan pemerintah desa, sebagai modal utama dalam pelaksanaan program.

Program kerja yang dilaksanakan berupa pemasangan poster dan sosialisasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), edukasi parenting, serta penyusunan dan sosialisasi panduan kesehatan perempuan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat. Masyarakat, khususnya perempuan dan orang tua, menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pola pengasuhan yang ramah anak, pencegahan kekerasan dalam keluarga, serta pemeliharaan kesehatan perempuan sebagai bagian dari kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh materi edukasi yang disampaikan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan desa yang lebih aman, inklusif, dan berkeadilan bagi perempuan dan anak. Dengan demikian, kegiatan KKN ini berkontribusi nyata dalam mendukung implementasi konsep Desa Ramah Perempuan dan Anak di tingkat desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Aparatur Desa Tanarigella, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kader PKK, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Tanarigella yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga dalam setiap rangkaian program.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Islam Negeri Palopo, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), atas arahan dan pendampingan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama dan partisipasi semua pihak dapat terus berlanjut dalam upaya mewujudkan desa yang ramah, aman, dan berkeadilan bagi perempuan dan anak.

Referensi

- Chambers, R. (2014). *Rural development: Putting the last first*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Panduan Desa Ramah Perempuan dan Anak*. Jakarta: KemenPPPA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Strategi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak*. Jakarta: KemenPPPA.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender planning and development: Theory, practice and training*. London: Routledge.
- Nugroho, R. (2017). *Gender dan strategi pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranarka, A. M. W., & Moeljarto, V. (1996). *Pemberdayaan (empowerment)*. Jakarta: CSIS.
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal dalam pembangunan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2019). *Child-friendly villages and communities*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Violence against women prevalence estimates*. Geneva: WHO